



BANK DUNIA | THE WORLD BANK



DFID Department for
International
Development
Leading the British government's fight against world poverty



Mengapa Hutan penting bagi Pembangunan Indonesia (Enam alasan utama)

1. Hutan merupakan sumber mata pencaharian bagi 10 juta penduduk di antara 36 juta penduduk termiskin di Indonesia
2. Hampir 2/3 daratan negara ini terdiri dari wilayah hutan
3. Kehilangan hutan merugikan kehidupan di daerah pedesaan, jasa ekosistem dan kemampuan Indonesia untuk mengurangi kemiskinan
4. Tata kelola hutan yang lemah merusak iklim investasi, potensi ekonomi pedesaan dan daya saing Indonesia
5. Tindak pidana kehutanan merupakan suatu perampokan negara dan penyelewengan terhadap pendapatan publik yang seharusnya lebih bermanfaat jika digunakan untuk tujuan-tujuan pembangunan
6. Uutan Indonesia termasuk yang paling luas, beraneka ragam dan bernilai di dunia

Krisis dan Peluang di bidang Kehutanan

Krisis sektor kehutanan Indonesia

- Penggundulan hutan yang cepat; pembalakan liar yang marak
- Kemunduran industri; Iklim investasi buruk
- Konflik tentang penggunaan lahan
- Kekacauan mengenai peranan & tanggungjawab pertanahan/kehutanan di era desentralisasi
- Sumbangan yang kecil terhadap pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan
- Transisi dari masa lalu yang berkelimpahan menuju kelangkaan relatif di masa datang

Beberapa Pilihan / opsi sebagai Peluang

- Memperbaiki tata kelola pemerintah dan manajemen
- Mendukung pembangunan ekonomi
- Memperbaiki kehidupan/mengurangi kemiskinan
- Melindungi jasa lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati

Apa yang baru dalam Laporan ini?

FOKUS PADA HUBUNGAN KEMITRAAN YANG DIPIMPIN OLEH INDONESIA, BUKAN DIATUR OLEH PIHAK DONOR

- Bukan suatu “resep” tetapi merupakan opsi-opsi yang dapat didiskusikan dan dilaksanakan dengan mitra nasional dan lokal
- Sintesis opsi-opsi untuk dibahas – berdasarkan analisis 20 tahun, pekerjaan lapangan, eksperimen dan perkembangan sosial
- Konsensus tentang apa yang menjadi isu, suatu “road map” menuju isu tsb, tantangan dan cara-cara menindaklanjuti
- [Bank Dunia telah menggunakan “menu” ini dan menciptakan suatu **STRATEGI** yang menjelaskan apa yang kami inginkan dan sanggup melakukannya dalam jangka menengah]

Apa Yang Baru Dalam Laporan Ini?

FOKUS PADA LAHAN DAN MANUSIA (PIHAK YANG MEMPEROLEH MANFAAT), BUKAN PADA POHON

- Fokus pada pemanfaatan lahan kehutanan untuk mencapai berbagai jenis keuntungan: di bidang ekonomi, lingkungan hidup dan sosial
- Undang-undang dan prinsip-prinsip yang mendukung ke-3 pilar pembangunan berkelanjutan. Akan tetapi tetap ada kesenjangan antara penyampaian hasil dan keseimbangan antara ketiga-tiganya.
- Di masa lampau, penekanan lebih pada keuntungan ekonomi jangka pendek – dengan mengorbankan beberapa golongan serta lingkungan hidup.
- Keuntungan (dan pertukaran manfaat atau *trade off*) dalam mengalihkan perhatian pada perbaikan mata pencaharian/kehidupan masyarakat dan mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan, tanpa menimbulkan risiko yang tidak wajar terhadap lingkungan hidup serta jasa ekosistem.
- Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan hutan oleh petani kecil dan masyarakat, *agroforestry* (sesungguhnya \$ milyaran setiap tahun), *carbon credits*

Memperbaiki Tata Kelola Pemerintahan dan Pengelolaan (Bab 3)

- Tantangan: memperkecil kesenjangan antara retorika pemerintahan (aturan-aturan tertulis) dan hasil-hasil yang dicapai
- BEBERAPA OPSI
 - Dialog tentang hak, aturan, peranan dan tanggungjawab di sektor kehutanan
 - Transparansi dalam data dan pembuatan keputusan
 - Penegakan hukum dengan berfokus pada masalah-masalah utama, kakap
 - Desentralisasi peranan dan tanggungjawab, dengan pengecekan dan pengimbangan (*checks and balances*)
 - Proses penyelesaian konflik yang berfokus pada mekanisme dan konsultasi

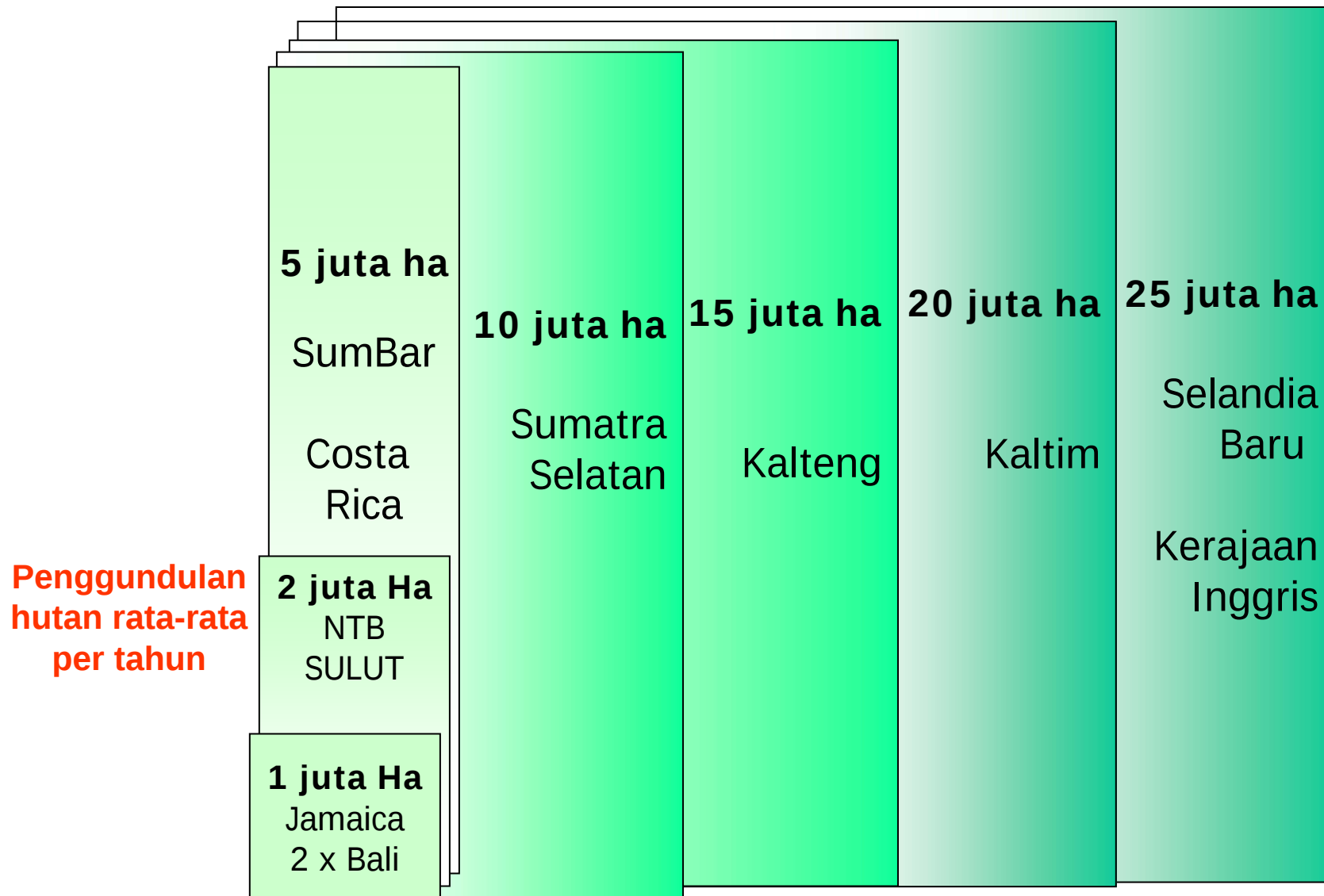
Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan (Bab 4)

- Untuk menjembatani kesenjangan antara manfaat seketika dan keberlanjutan berjangka lebih panjang dan untuk mencapai pembagian manfaat yang lebih merata
- 55 juta hektar lahan berhutan dialokasikan untuk kepentingan ekonomi (yaitu produksi dan konversi)
- Prioritas tinggi karena wilayah lahan berhutan yang sangat luas dan karena pentingnya baik untuk kehidupan masyarakat maupun bagi kepentingan kehutanan komersial
- Beberapa opsi
 - Restrukturisasi industri
 - Transparansi dalam menyelesaikan hutang sektor kehutanan
 - Peningkatan nilai tambah
 - Pembagian manfaat yang lebih baik

Memperbaiki Kehidupan dan Mengurangi Kemiskinan (Bab 5)

- Untuk memperkecil kesenjangan antara hutan yang kaya dengan rakyat yang miskin, kemajuan dapat dilakukan dengan mengakui bahwa lahan hutan merupakan bagian perekonomian pedesaan dan kehidupan rakyat
- Sebaiknya kebijakan-kebijakan menyikapi kaitan-kaitan yang ada antara mata pencaharian masyarakat, investasi, pasar dan infrastruktur, daripada melihat hutan sebagai bahan baku untuk pemrosesan berorientasi ekspor.
- OPSI/PILIHAN: Pemanfaatan lahan, alokasi dan akses
 - Bagi 25+ juta ha hutan yang terdegradasi, rasionalisasi dapat:
 - Mendorong investasi dalam sumber daya lahan dan hutan
 - Meningkatkan produktivitas dan penghasilan
 - Memberbaiki kesejahteraan pedesaan dan meringankan kemiskinan
 - Memberi sumbangan terhadap pengurangan konflik.

Kawasan Hutan Tidak Berhutan: Sebesar apa 25 juta ha?



Melindungi Jasa Lingkungan Hidup dan Keanekaragaman Hayati (Bab 6)

- Tantangan-tantangan:
 - Wilayah-wilayah Konservasi dan Perlindungan Kehutanan mewakili hampir 40 juta hektar akan tetapi sumberdaya yang dikelola terbatas
 - Prioritas untuk memastikan bahwa lahan tersebut mampu menghasilkan jasa-jasa untuk tujuan mana mereka dialokasikan
- Beberapa opsi:
 - Pemanfaatan bersama lahan antara para pemangku kepentingan pusat dan daerah
 - Melindungi DAS (Daerah Aliran Sungai), hutan dan keanekaragaman hayati secara bersama
 - Memobilisasi lebih banyak pendanaan yang berkelanjutan untuk wilayah-wilayah yang dilindungi
 - Melakukan investasi pada penyadaran publik dan pendidikan lingkungan hidup

Langkah berikut: Mendukung Pendekatan Indonesia ke arah Keberlanjutan



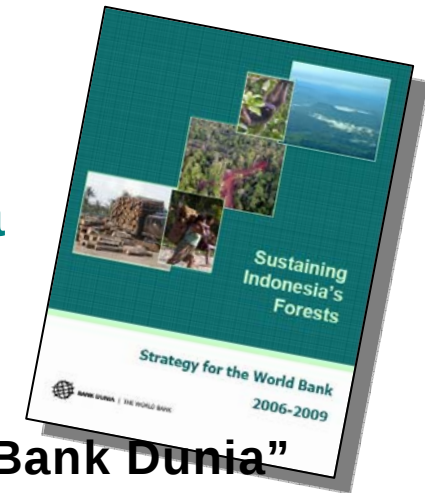
- Pemerintah RI menyadari kesenjangan antara visi dan pencapaian, antara potensi dan kinerja, dan dalam keseimbangan antara ketiga pilar pembangunan
- Pemerintah RI bertekad untuk menyikapi kesenjangan-kesenjangan melalui tindakan positif untuk mendukung kesinambungan hutan-hutan Indonesia demi kepentingan semua orang.
- Pemerintah RI sedang berusaha untuk menyembatani kesenjangan-kesenjangan tersebut dengan meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan di sektor kehutanan.
- “Dukungan yang berlanjut dari pihak donor untuk kehutanan adalah mutlak dan kemungkinan keberhasilan program saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan di masa lampau.”
- Para donor telah membantu membangun pengertian, komitmen, sumber daya manusia, kerangka hukum dan kelembagaan.
- Para donor telah membantu dalam mengembangkan dan menguji pendekatan lapangan dan membantu mekanisme penyampaian.
- Para donor mempunyai kesempatan untuk mendukung dan memperluas pencapaian-pencapaian di masa lalu melalui kemitraan dengan suatu menu opsi/pilihan yang disepakati.

SUMBER RUJUKAN: Dua Dokumen, Satu Topik Kedua-duanya tersedia pada worldbank.or.id



Dokumen “Opsi-opsi Kehutanan” (Diluncurkan hari ini)

- Tinjauan menyeluruh dan sintesis isu-isu
- Kerangka kerja untuk memahami dan mengidentifikasi opsi-opsi untuk intervensi
- Rujukan dan pedoman bagi para analis dan pemangku kepentingan
- Ditujukan kepada Pemerintah-pemerintah donor, lembaga riset, dan badan-badan bantuan pembangunan



Dokumen” Strategi Bank Dunia” (Kongres Kehutanan, 2006)

- Kerangka untuk tujuan Bank Dunia, jadwal waktu, implikasi sumber daya, risiko-risiko
- Landasan untuk mengarusutamakan isu-isu kehutanan ke dalam *CAS* dan reformasi-reformasi lebih luas
- “*Road map*” untuk diskusi internal dan pembuatan keputusan
- Wawasan bagi publik mengenai pandangan-pandangan Bank Dunia